

Peran Mahasiswa Dalam Penguatan Imunisasi Dan Peningkatan Gizi Balita Di Desa Tampok Jeurat Raya

¹Perry Boy Chandra Siahaan, ¹Novia Deswita, ¹Yunita Dewi, ¹Ahdaniyati, ¹Ernidawati, ¹Sultan Rafly, ¹Marzi

¹*Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Teuku Umar

Korespondensi: perryboy@utu.ac.id

Abstrak: Permasalahan imunisasi dasar dan gizi balita masih menjadi tantangan di Indonesia, termasuk di Desa Tampok Jeurat Raya, Kecamatan Sukamakmur. Rendahnya cakupan imunisasi dan risiko *stunting* dipengaruhi oleh keterbatasan pengetahuan masyarakat, mitos mengenai vaksin, serta akses terbatas terhadap layanan kesehatan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pentingnya imunisasi dan gizi balita melalui sosialisasi, penyuluhan dengan media visual, edukasi berbasis permainan, kunjungan rumah, serta pendampingan kader posyandu. Hasil menunjukkan dari 35 balita, hanya 20% yang telah memperoleh imunisasi dasar lengkap, sementara status gizi sebagian besar tergolong baik berdasarkan pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA). Partisipasi masyarakat terlihat tinggi melalui antusiasme dalam diskusi dan praktik lapangan. Kegiatan ini membuktikan bahwa keterlibatan mahasiswa bersama bidan desa dan kader posyandu efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang imunisasi dan gizi balita, sekaligus memperkuat fungsi posyandu sebagai pusat layanan kesehatan. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat mendukung upaya pemerintah dalam menurunkan prevalensi *stunting* dan meningkatkan cakupan imunisasi dasar lengkap.

Kata Kunci : imunisasi, gizi balita, *stunting*, edukasi kesehatan, mahasiswa

Abstract: The issues of basic immunization and nutrition for toddlers remain a challenge in Indonesia, including in Tampok Jeurat Raya Village, Sukamakmur District. The low coverage of immunization and the risk of *stunting* are influenced by limited public knowledge, myths about vaccines, and restricted access to health services. This community service activity aims to increase parents' understanding of the importance of immunization and toddler nutrition through socialization, visual media counseling, game-based education, home visits, and support for posyandu cadres. Results show that out of 35 toddlers, only 20% have received complete basic immunization, while the nutritional status of most is classified as good based on Upper Arm Circumference (LILA) measurements. Community participation is high, evident through enthusiasm in discussions and field practices. This activity proves that the involvement of students alongside village midwives and posyandu cadres is effective in raising community awareness about immunization. This activity proves that the involvement of students together with village midwives and posyandu cadres is effective in raising community awareness about immunization and toddler nutrition, while also strengthening the function of posyandu as a health service center. Thus, this program is expected to support the government's efforts in reducing the prevalence of *stunting* and increasing coverage of complete basic immunization.

Keywords : immunization, toddler nutrition, *stunting*, health education, students.

PENDAHULUAN

Masa balita merupakan periode yang sangat rentan sekaligus menentukan kualitas hidup anak di masa mendatang. Pada fase ini, anak membutuhkan perlindungan kesehatan yang optimal, salah satunya melalui imunisasi¹. Imunisasi berperan penting dalam mencegah berbagai penyakit menular berbahaya seperti campak, polio, difteri, dan pertusis yang dapat mengancam tumbuh kembang anak². Selain itu, pemenuhan gizi seimbang juga menjadi faktor kunci dalam mendukung pertumbuhan fisik, perkembangan otak, dan daya tahan tubuh balita³. Kekurangan gizi dapat menyebabkan *stunting* yang berdampak pada

keterlambatan perkembangan dan penurunan produktivitas di masa depan⁴. Salah satu faktor utama yang memengaruhi status gizi balita adalah kondisi keluarga. Kemampuan keluarga dalam menyediakan pangan, disertai pengetahuan, sikap, serta keterampilan dalam pemberian makan dan pengasuhan anak, sering kali menjadi penentu risiko terjadinya *stunting*⁵. Oleh karena itu, edukasi gizi merupakan langkah strategis dalam pemberdayaan keluarga maupun masyarakat untuk menumbuhkan motivasi dan kesadaran dalam upaya perbaikan gizi balita⁶.

Pemerintah Indonesia berupaya meningkatkan cakupan imunisasi dengan melaksanakan Program Imunisasi Nasional yang bertujuan memberikan perlindungan anak dari penyakit menular serius seperti polio, campak, difteri, pertusis, tetanus, dan hepatitis B. Pada tahun 2023, cakupan imunisasi dasar lengkap mencapai 94,9%, meskipun masih terdapat sekitar 1,36 juta anak yang belum mendapatkan imunisasi lengkap⁷. Di sisi lain, masalah gizi juga masih menjadi tantangan serius. Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi *stunting* nasional tercatat sebesar 21,5%, meskipun angka ini berhasil turun menjadi 19,8% pada tahun 2024 menurut SSGI Kemenkes RI⁸.

Peningkatan cakupan imunisasi secara nasional belum sepenuhnya merata, sebab masih ada wilayah yang mengalami kendala, terutama daerah dengan akses layanan kesehatan yang terbatas⁹. Salah satunya adalah Desa Tampok Jeurat Raya, Kecamatan Sukamakmur. Di desa ini, rendahnya cakupan imunisasi dipengaruhi oleh minimnya pengetahuan masyarakat, adanya mitos dan informasi keliru tentang vaksinasi, serta keterbatasan fasilitas kesehatan. Edukasi tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap menjadi upaya strategis untuk memperbaiki kondisi tersebut¹⁰.

Menghadapi kondisi tersebut, mahasiswa memiliki peran penting sebagai agen perubahan di masyarakat¹¹. Mahasiswa dapat berperan sebagai edukator dan fasilitator dalam meningkatkan kesadaran orang tua mengenai pentingnya imunisasi serta pemenuhan gizi balita¹². Selain itu, mahasiswa dapat berkolaborasi dengan bidan desa, kader posyandu, dan perangkat desa untuk mendampingi masyarakat dalam memahami praktik kesehatan yang benar¹³. Kehadiran mahasiswa di lapangan diharapkan mampu menjembatani kesenjangan informasi, memberikan edukasi yang mudah dipahami, serta memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam program kesehatan anak. Dengan demikian, keterlibatan mahasiswa dapat menjadi kekuatan tambahan dalam memperkuat layanan kesehatan berbasis masyarakat.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Tampok Jeurat Raya mengenai pentingnya imunisasi dan gizi balita melalui edukasi dan pendampingan yang sistematis. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan mampu menguatkan peran posyandu sebagai pusat layanan kesehatan masyarakat tingkat desa, serta mendukung program pemerintah dalam menurunkan angka *stunting* dan meningkatkan cakupan imunisasi dasar lengkap¹⁴. Sejumlah penelitian di Indonesia telah menunjukkan bahwa pemberdayaan kader posyandu melalui pelatihan dan penyuluhan, pengukuran rutin gizi balita, serta pengelolaan imunisasi dasar secara lebih sistematis dapat berkontribusi nyata terhadap penurunan *stunting* dan peningkatan cakupan imunisasi dasar lengkap¹⁵. Dengan adanya keterlibatan mahasiswa, kegiatan ini diharapkan memberikan dampak berkelanjutan bagi peningkatan kesehatan balita di desa, sehingga mampu menciptakan generasi yang lebih sehat dan berkualitas di masa depan.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada 14 Juli – 6 Agustus 2025 di Desa Tampok Jeurat Raya, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Aceh Barat. Kegiatan ini melibatkan 6 mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar sebagai pelaksana utama, 1 bidan desa

sebagai tenaga kesehatan pendamping, serta 8 kader posyandu sebagai fasilitator lapangan. Selain itu, perangkat desa turut memberikan dukungan administratif dan logistik. Sasaran kegiatan adalah 35 balita beserta orang tua/wali mereka yang tercatat di Posyandu Desa Tampok Jeurat Raya. Tahapan pelaksanaan disusun dengan tujuan mendukung tercapainya sasaran kegiatan yang telah dirumuskan sebelumnya:

1. Persiapan

a) Koordinasi dengan bidan desa dan kepala kader:

- 1) Mengadakan pertemuan dengan bidan desa dan kepala kader untuk mendapatkan dukungan dan kerja sama.
- 2) Menyusun rencana kegiatan secara detail, termasuk pembagian tugas dan tanggung jawab.

b) Pengumpulan Data Awal:

- 1) Melakukan survei awal untuk mengumpulkan data tentang cakupan imunisasi di Desa Tampok Jeurat Raya.
- 2) Mengidentifikasi jumlah balita dan cakupan imunisasi balita yang belum mendapatkan imunisasi lengkap.

c) Penyusunan Materi Edukasi:

- 1) Menyusun materi edukasi yang jelas, menarik, dan mudah dipahami oleh masyarakat.
- 2) Menyiapkan brosur, pamflet, poster, dan bahan presentasi yang akan digunakan selama kegiatan.

2. Pelaksanaan

a) Sosialisasi dan Pelatihan Kader

- 1) Mengadakan sesi diskusi di menasa atau tempat yang mudah di jangkau para kader Desa Tampok Jeurat Raya.
- 2) Diskusi di arahkan oleh mahasiswa PBL dan bidan desa dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi interaktif.
- 3) Menyampaikan informasi seputar pentingnya imunisasi, jenis vaksin, manfaat tiap vaksin dan seputar gizi seimbang seperti waktu pemberian PMT yang benar, tekstur makanan bagaimana. Ini bertujuan agar para kader paham dan bisa mengedukasi masyarakat yang ada di Desa Tampok Jeurat Raya.

b) Kegiatan *door to door*

- 1) Melibatkan kader kesehatan desa untuk melakukan kunjungan rumah (*door-to-door*) guna memberikan edukasi langsung kepada keluarga yang anaknya belum diimunisasi.
- 2) Menyampaikan informasi secara personal dan memberikan brosur serta pamflet edukasi.

c) Edukasi melalui media visual

- 1) Memanfaatkan media visual seperti video pendek dan animasi untuk menjelaskan imunisasi dan gizi pada balita
- 2) Menyediakan poster dan info grafis yang ditempatkan di tempat-tempat strategis seperti posyandu dan membagikannya juga ke masyarakat sekitar.

d) Membuat *Game* edukatif terkait imunisasi dan gizi

- 1) Melibatkan anak-anak yang ada di Desa Tampok Jeurat Raya
- 2) Anak-anak bermain *game* seperti menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait imunisasi dan gizi yang tentunya soalnya menyesuaikan dengan umur mereka.

e) Membuat Papan informasi/mading

- 1) Membuat papan informasi yang berisi pentingnya imunisasi pentingnya pemenuhan gizi seimbang.
- 2) Yang kemudian papan informasi ini di tempel di posyandu dengan tujuan agar bisa di akses semua orang.

3) Pembagian Tugas dan Tanggung jawab

Tabel 2. Peran masing-masing TIM

NO	Peran Masing-Masing Anggota Tim
1.	Ketua pelaksana: Menyusun kerangka proposal pengabdian masyarakat, melakukan komunikasi dengan mitra (bidan desa, kader posyandu, perangkat desa), memimpin dan mengatur pelaksanaan kegiatan, menyusun laporan akhir, serta memastikan ketercapaian luaran kegiatan.
2.	Wakil Ketua: Membantu ketua dalam mengkoordinasikan jalannya kegiatan, menggantikan ketua bila berhalangan, serta mengawasi pelaksanaan program edukasi dan pendampingan agar berjalan sesuai rencana.
3.	Sekretaris: Mengelola administrasi kegiatan, mencatat notulen rapat, menyusun laporan administratif, mengarsipkan dokumen kegiatan, serta membantu ketua dalam penyusunan laporan pengabdian.
4.	Bendahara: Mengelola keuangan kegiatan, menyusun anggaran belanja, mencatat keluar masuk dana, serta membuat laporan pertanggungjawaban keuangan kegiatan pengabdian masyarakat.
5	PDD 1 (Publikasi, Dokumentasi, dan Desain): Bertanggung jawab dalam publikasi kegiatan, membuat desain media edukasi (poster, pamflet, dan info grafis), serta mendokumentasikan seluruh rangkaian kegiatan.
6	PDD 2 (Publikasi, Dokumentasi, dan Desain): Membantu PDD 1 dalam pembuatan konten media edukasi, mengelola publikasi melalui media sosial atau papan informasi posyandu, serta mendampingi kegiatan dokumentasi di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Program Belajar Lapangan (PBL) 2 di Desa Tampok Jeurat Raya berlangsung dengan lancar dan mendapat sambutan baik dari masyarakat. Berdasarkan data dari bidan setempat, dari 35 balita yang ada di desa, hanya 7 balita (20%) yang telah mendapatkan imunisasi dasar lengkap sesuai usia. Sementara itu, hasil pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA) menunjukkan bahwa seluruh balita berada pada status gizi baik, ditandai dengan tidak adanya pita LILA yang menunjukkan warna merah atau kuning, sehingga tidak ditemukan kasus gizi buruk maupun gizi kurang di desa tersebut¹⁶.

Dari hasil observasi selama kegiatan, masyarakat terlihat antusias mendengarkan penjelasan dan aktif bertanya terkait manfaat imunisasi, jadwal pemberian, serta dampaknya terhadap kesehatan anak. Beberapa warga juga mengungkapkan kendala yang mereka hadapi, seperti rasa khawatir terhadap efek samping imunisasi atau pengaruh informasi yang salah dari lingkungan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis komunitas melalui kunjungan langsung dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, sekaligus memperkuat kerja sama antara mahasiswa, tenaga kesehatan desa, dan kader posyandu dalam mendukung program imunisasi.

Temuan ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di Desa Gunungtiga, Lampung, yang menunjukkan bahwa pelatihan kader posyandu dapat meningkatkan pengetahuan kader sekaligus berdampak pada cakupan imunisasi dasar lengkap¹⁷. Hasil serupa juga dilaporkan di Tapanuli Selatan, di mana peran kader posyandu berhubungan signifikan dengan status kelengkapan imunisasi

anak¹⁸. Selain itu, studi di Tomohon menegaskan bahwa penguatan kapasitas kader melalui edukasi berkelanjutan berkontribusi pada peningkatan cakupan imunisasi dasar lengkap¹⁸. Kondisi ini memperlihatkan bahwa meskipun status gizi balita di Desa Tampok Jeurat Raya tergolong baik, rendahnya cakupan imunisasi masih menjadi tantangan yang perlu diatasi melalui intervensi berkelanjutan. Keterlibatan mahasiswa sebagai fasilitator edukasi, didukung oleh kader posyandu dan bidan desa, terbukti dapat menjembatani kesenjangan informasi serta meningkatkan kesadaran masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa posyandu berperan strategis sebagai pusat layanan kesehatan masyarakat desa dalam upaya pencegahan stunting dan optimalisasi cakupan imunisasi dasar^{19,20}.



Gambar 1 dan 2 : Kegiatan PKM

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Tampok Jeurat Raya menemukan bahwa cakupan imunisasi dasar lengkap balita masih rendah, yaitu hanya 20% dari total 35 balita. Rendahnya cakupan tersebut dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan orang tua, adanya misinformasi mengenai vaksinasi, serta keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan. Namun, status gizi balita secara umum tergolong baik berdasarkan hasil pengukuran LILA.

Melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan kader, edukasi *door-to-door*, pemanfaatan media visual, *game* edukatif, dan pembuatan papan informasi posyandu, terjadi peningkatan pemahaman masyarakat mengenai imunisasi dan gizi balita. Kegiatan ini membuktikan bahwa peran mahasiswa sebagai edukator dan fasilitator, bersama bidan desa dan kader posyandu, dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, memperkuat peran posyandu, serta mendukung upaya pemerintah dalam menurunkan angka *stunting* dan meningkatkan cakupan imunisasi dasar lengkap.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan Program Belajar Lapangan (PBL) 2 di Desa Tampok Jeurat Raya. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Teuku Umar (UTU) dan UNICEF atas dukungan serta fasilitasi yang diberikan dalam mendukung kegiatan ini. Penghargaan juga diberikan kepada Kepala Desa, perangkat desa, kader posyandu, dan bidan desa yang telah memberikan informasi, pendampingan, dan dukungan selama kegiatan berlangsung. Terima kasih kepada masyarakat Desa Tampok Jeurat Raya yang telah menerima dengan baik serta berpartisipasi aktif dalam setiap rangkaian kegiatan. Tidak lupa, apresiasi

setinggi-tingginya kepada dosen pembimbing serta seluruh pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Jamil SN, Subiyatin A. Hubungan Riwayat Imunisasi dengan Status Gizi Balita. *J Bidan Cerdas*. 2020;2(3):132–8.
2. Darma Karingga D, Nikmatul Nikmah A. Pemberian Edukasi Tentang Pentingnya Imunisasi Lengkap Dan Vaksinasi Polio. *J LENTERA*. 2024;4(2):174–81.
3. Dewi Sri Sartika Sari, Putri Cory Linda RD. Pendidikan Kesehatan Tentang Pemenuhan Gizi Seimbang Pada Bayi Dan Balita di Desa Joring Lombang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu Kota Padangsidempuan. 2021;3(3):148–52.
4. Khairul Fadji T, Sri Mulyani N, Jamni T, Junaidi. Pencegahan stunting melalui edukasi gizi dan keterampilan kreasi pangan bergizi kepada ibu balita Stunting prevention through nutrition education and nutritious food creation skills for mothers of toddlers. *SAGOGizi dan Kesehat* [Internet]. 2024;5(3):831–6. Available from: <http://dx.doi.org/10.30867/gikes.v5i3.1731>
5. Fatimah S, Abdullah A, Harris A. Analisis Partisipasi Ibu Balita Dalam Pemanfaatan Posyandu di Wilayah Puskesmas Kota Banda Aceh Analysis of the participation of mothers from a toddler in the use of Maternal & Child Health Centre in Banda Aceh. *J SAGO Gizi dan Kesehat* [Internet]. 2020;1(2):185–94. Available from: <http://dx.doi.org/10.30867/sago.v1i2.414>
6. Kartikawati SL, Dinata DI, Nurakilah H, Fatmawati F, Suherdin S, Lutfi B. The Edukasi Pendampingan Pola Asuh Keluarga Dalam Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita. *J Pengabdi Pada Masy*. 2023;8(2):328–37.
7. Kementerian Kesehatan. Profil Kesehatan. 2023. 100 p.
8. Kementerian Kesehatan. Membentengi Anak dari Stunting. *Mediakom* [Internet]. 2024;167:19. Available from: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/mediakom/20240728/4646123/mediakom-167/>
9. Dorce Sisfiani Sarimin, Elfina Yulidar, Yulianita, Risna Yuningsih, Shahab F. FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KETIDAK LENGKAPAN IMUNISASI DASAR PADA BAYI. *Ensiklopedia J* [Internet]. 2024;vol.6 No.3(3):71–6. Available from: <https://jurnal.ensiklopediaku.org/ojs-2.4.8-3/index.php/ensiklopedia/article/view/2314/2377>
10. Charrier L, Garlasco J, Thomas R, Gardois P, Bo M, Zotti CM. An Overview of Strategies to Improve Vaccination Compliance before and during the COVID-19 Pandemic. *Int J Environ Res Public Health*. 2022;19(17).
11. Amri AS. Peran Mahasiswa Sebagai Agen Perubahan Di Masyarakat. *J Instr Dev Res*. 2023;3(1):29–34.
12. Nurrahmah S, Putri AR. Peran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (Kkn) Dalam Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Stunting Di Kelurahan Cigantang. *SWARNA J Pengabdi Kpd Masy*. 2023;2(9):925–9.
13. Ciemins EL, Jerry M, Powelson J, Leaver-Schmidt E, Joshi V, Chambers E, et al. An Adult Immunization Best Practices Learning Collaborative: Impact, Scale Up, and Spread. *Popul Health Manag*. 2020;23(6):459–66.
14. Litasari, Resna D. Peran Kader Posyandu dan Kelengkapan Imunisasi Dasar Resna Litasari. 2020;10(1):47–52.

15. Kirana T, Sunartono S, Merida Y. Peran Kader Posyandu Dalam Pencegahan dan Penurunan Stunting di Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh. *J Pengabdi Masy Bangsa*. 2024;2(6):2354–8.
16. Nurmadinisia R. Gambaran Pemeriksaan Status Gizi Balita Di Posyandu Srikaya, Rangkapan Jaya Kota Depok. *J Mitra Masy*. 2024;5(1):8–16.
17. Rahmawati R, Sidqotie C, Ananda AW, Maryadi Y, Saftarina F. Efektifitas Pelatihan Kader Posyandu Dalam Peningkatan Cakupan Imunisasi Effectiveness of Posyandu Cadre Training in Increasing Immunization Coverage in Gunungtiga Village , Ulubelu District , Tanggamus Regency , Lampung. *J Agromedicine*. 2018;5(1):408–11.
18. Pasambo Y, Alam S, Pratiwi D. Peningkatan Kemampuan Kader Dalam Meningkatkan Cakupan Imunisasi Dasar di Puskesmas Kakaskasen Kota Tomohon. *J Pengabdi ... [Internet]*. 2023;4(4):3280–7. Available from: <http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/1811%0Ahttps://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/download/1811/1264>
19. Suarayasa K, Tiara AEAN, Kalebbi A. Empowering Posyandu Cadres in Stunting Prevention. *Media Publ Promosi Kesehat Indones*. 2024;7(5):1351–8.
20. Sophia Delaya Ku, Sirait RW, Sinaga M, Fransiskus G. Mado. Peran Kader Posyandu dalam Menurunkan Stunting di Desa Taebesa Kecamatan Amanuban Tengah Kabupaten TTS. *SEHATMAS J Ilm Kesehat Masy*. 2025;4(1):165–74.